

## PENGGUNAAN MEDIA BENDA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS IV SDN KRIAN IV SIDOARJO

**Rizky Permatasari**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (e-mail: [permatasari\\_rizky@ymail.com](mailto:permatasari_rizky@ymail.com))

**Hendratno**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak:** Dari hasil pengamatan, diketahui penyebabnya yaitu belum digunakannya media benda konkret sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa dan belum pahamnya siswa tentang keterampilan menulis deskripsi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret, mendeskripsikan hasil belajar keterampilan menulis deskripsi siswa dan mendeskripsikan kendala apa saja yang terjadi dan bagaimana cara mengatasi dalam pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa, tes dan catatan lapangan. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses pengamatan aktivitas guru mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata aktivitas guru 78,9% sedangkan pada siklus II rata-rata aktivitas guru 93,49% terjadi peningkatan sebesar 14,59%. Pada aktivitas siswa, siklus I rata-rata aktivitas siswa 75,31%, siklus II 89,37% terjadi peningkatan sebesar 14,06%. Hasil tes siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I rata-rata kelas 68,1 sedangkan pada siklus II 82,1. Simpulan peneliti adalah penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Krian IV Sidoarjo

**Kata Kunci:** Media Benda Konkret, Keterampilan Menulis, Menulis Deskripsi

**Abstract :** *From the observation of unknown cause that was not the media use concrete objects in an effort to improve students writing skills description and not understand her students writing skills description. The purpose of this study was to describe the application of learning was by using concrete objects media. Describe the learning outcomes of students writing skills description and describe what happened obstacles and how to overcome in learning bt using concrete objects media. This study uses action research design conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques used namely the observation teacher activity, student activity, test and field notes. The collected data were analyzed using quantitative and qualitative analysis technique. The results showed that the activity of the teacher observation process has increased. In the first cycle of the average teacher activity 78,9%, while in the second cycle of the average teacher activity 93,49% an increase of 14,59%. On student activity, the first cycle of the average student activity 75,31%, 89,37% second cycle an increase of 14,06%. The test results also increased, in the first cycle of the average grade of 68,1 while in the second cycle of 82,1. Conclusion of researchers was the use of concrete objects in a learning media can improve writing skills description fourth graders four public elementary schools Krian Sidoarjo.*

**Keywords:** *Concrete objects media, Writing skills, Writing descriptions.*

### PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN Krian IV Sidoarjo menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV masih rendah. Dari jumlah 38 siswa, sebanyak 40% yang belum tuntas belajar (mencapai KKM 70). Ketidak berhasilan ini diduga karena pada saat pembelajaran menulis yang dilaksanakan guru tidak menggunakan media pembelajaran, guru selalu menggunakan metode ceramah

pada saat pembelajaran berlangsung, seperti membacakan pengertian deskripsi dan contoh-contoh deskripsi dari buku. Hal ini menyebabkan siswa jenuh dan tidak bersemangat dalam belajar.

Untuk mengatasi masalah di atas, peneliti dan guru kelas IV SDN Krian IV Sidoarjo berkolaborasi untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa dengan solusi penggunaan media benda konkret. Menurut Sudjana (2005:2), bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam

pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya, karena pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahkan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa dapat menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan penerapan pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Krian IV Sidoarjo, (2) Mendeskripsikan hasil belajar keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Krian IV Sidoarjo melalui pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret, (3) Mendeskripsikan kendala apa saja yang terjadi dan bagaimana cara mengatasi dalam pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Krian IV Sidoarjo.

Adapun kajian teori penelitian ini adalah sebagai berikut: Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Beberapa batasan yang diberikan orang tentang media antara lain: (1) Menurut *Association of Education and Communication Technology* (AECT) dalam Sanaky (2011:3), media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. (2) Menurut *National Education Association* (NEA) dalam Sanaky (2011:3), mengemukakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun audio-visual serta peralatannya. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Menurut Sanaky (2011:4), tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Mempermudah proses pembelajaran di kelas, (2) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, (3) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan (4) Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran. Ada beberapa manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran sebagaimana dikemukakan pula oleh Sanaky (2011:4) yaitu: (1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik, (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui

penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran, (4) Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengantar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Menurut Sadiman (2008:84), beberapa pertimbangan pemilihan media antara lain adalah: (1) Bermaksud mendemonstrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang media, (2) Merasa sudah akrab dengan media tersebut, misalnya seorang dosen yang sudah terbiasa menggunakan proyektor transparansi, (3) Ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkret, (4) Merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukannya, misalnya untuk menarik minat atau gairah belajar siswa.

Menurut Daryanto (2013:10), fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan perantara gambar, potret, slide, film, video atau media yang lain, siswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang benda/peristiwa sejarah. (2) Mengamati benda/peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya atau terlarang. Misalnya video tentang kehidupan harimau di hutan, keadaan dan kesibukan di pusat reaktor nuklir dan sebagainya. (3) Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda/hal-hal yang sukar dimati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan, baik karena terlalu besar atau terlalu kecil. (4) Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung. Misalnya, rekaman suara denyut jantung dan sebagainya. (5) Mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap. Dengan bantuan gambar, potret, slide, film atau video siswa dapat mengamati berbagai macam serangga, burung hantu, kelelawar dan sebagainya. (6) Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati. Dengan slide, film, atau video siswa dapat mengamati pelangi, gunung meletus, pertempuran dan sebagainya. (7) Mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak/sukar diawetkan. Dengan menggunakan model/benda tiruan siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang organ-organ tubuh manusia seperti jantung, paru-paru, alat pencernaan dan sebagainya. (8) Dengan mudah membandingkan sesuatu. Dengan bantuan gambar, model atau foto siswa dapat dengan mudah membandingkan dua benda yang berbeda sifat ukuran, warna dan sebagainya. (9) Dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat. Dengan video, proses perkembangan katak dari telur sampai menjadi katak dapat diamati hanya

dalam waktu beberapa menit. Bunga dari kuncup sampai mekar yang berlangsung beberapa hari, dengan bantuan film dapat diamati hanya dalam beberapa detik. (10) Dapat melihat secara lambat gerakan-gerakan yang berlangsung secara cepat. Dengan bantuan film atau video, siswa dapat mengamati dengan jelas gaya lompat tinggi, teknik loncat indah, yang disajikan secara lambat atau pada saat tertentu dihentikan.

Sudjana (2005:4) mengemukakan bahwa memilih media pembelajaran sebaiknya memperhatikan kriteria sebagai berikut: (1) Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran; artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pembelajaran. (2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran; artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa. (3) Kemudahan memperoleh media; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. (4) Keterampilan guru dalam menggunakannya; apa pun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya. (5) Tersedia waktu untuk menggunakannya; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung. (6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa; memilih media untuk pendidikan dan pembelajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

Dalam pengertiannya media benda konkret sama dengan benda nyata yang bisa dibuktikan. Sanaky (2011:114), mengemukakan bahwa benda konkret merupakan alat yang paling efektif untuk mengikutsertakan berbagai indera dalam belajar. Hal ini disebabkan benda konkret mempunyai ukuran besar dan kecil, berat, warna, dan adakalanya disertai dengan gerak dan bunyi, sehingga memiliki daya tarik sendiri bagi siswa. Benda konkret merupakan salah satu media yang memanfaatkan benda-benda nyata di lingkungan sekitar. Benda konkret digunakan sebagai media dalam rangka memudahkan siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Moedjiono (1992) dalam Daryanto (2013:29), media benda konkret memiliki kelebihan-kelebihan antara lain: (1) Memberikan pengalaman secara langsung, (2) Penyajiannya secara konkret dan menghindari verbalisme, (3) Dapat menunjukkan objek secara utuh baik konstruksi maupun

kerjanya, (4) Dapat memperlihatkan struktur organisasi secara jelas, (5) Dapat menunjukkan alur suatu proses secara jelas. Kelemahan-kelemahan media benda konkret diantaranya, yaitu: (1) Tidak bisa menjangkau sasaran dalam jumlah yang besar, (2) Penyimpanannya memerlukan ruang yang besar dan, (3) Perawatannya rumit.

Menurut Suparno (2008:1.3), menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Hartig ( dalam Tarigan 2008:25), mengemukakan tujuan menulis sebagai berikut: (1) Assignment purpose (tujuan penugasan), (2) Altruistic purpose ( tujuan altruistik ), (3) Persuasive purpose ( tujuan persuasif ), (4) Informational purpose ( tujuan informasional, tujuan penerangan ), (5) Self-expressive purpose (tujuan pernyataan diri), (6) Creative purpose ( tujuan kreatif), (7) Problem-solving purpose (tujuan pemecahan masalah).

Tarigan (2008:52), berpendapat bahwa deskripsi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan mengajak para pembaca bersama-sama menikmati, merasakan, memahami dengan sebaik-baiknya beberapa objek (sasaran, maksud), *adegan, kegiatan* (aktivitas), *orang* (pribadi, oknum), atau *suasana hati(mood)* yang telah dialami oleh sang penulis. Dengan tulisan tersebut sang penulis terutama sekali bermaksud menjelaskan, menerangkan, dan menarik minat serta perhatian orang lain atau para pembaca. Menurut Suparno (2008:4.8), ada tiga alternatif pendekatan yang dapat dipilih dalam membuat karangan deskripsi, yakni: (1) Pendekatan Ekspositoris. Dalam pendekatan ekspositoris, kita berusaha agar deskripsi yang kita buat dapat memberi keterangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca dapat seolah-olah ikut melihat atau merasakan objek yang kita deskripsikan. Karangan jenis ini berisi daftar detail sesuatu secara lengkap sehingga pembaca dengan penalarannya dapat memperoleh kesan keseluruhan tentang sesuatu. Efek pemerolehan kesan tersebut lebih banyak didasarkan atas proses penalaran daripada emosional. (2) Pendekatan Impresionistik. Tujuan deskripsi impresionistik ialah untuk mendapatkan tanggapan emosional pembaca ataupun kesan pembaca. Corak deskripsi ini di antaranya juga ditentukan oleh macam kesan apa yang diinginkan penulisnya. (3) Pendekatan menurut Sikap Pengarang. Pendekatan ini sangat bergantung kepada tujuan yang ingin dicapai, sifat objek, serta pembaca deskripsinya. Dalam menguraikan sebuah gagasan, penulis mungkin mengharapkan agar pembaca merasa tidak puas terhadap suatu tindakan atau keadaan, atau penulis menginginkan agar pembaca juga harus merasakan bahwa persoalan yang tengah dihadapi merupakan masalah yang gawat. Penulis juga dapat

membayangkan bahwa akan terjadi sesuatu yang tak diinginkan, sehingga pembaca dari mula sudah disiapkan dengan sebuah perasaan yang kurang enak, seram, takut, dan sebagainya (akhadiah (1997) (dalam Suparno, 2008:4.13)).

Suparno (2008:4.22) menyatakan bahwa menulis karangan deskripsi ada empat langkah, yaitu: (1) Menentukan apa yang akan dideskripsikan, apakah akan mendeskripsikan orang atau tempat. (2) Merumuskan tujuan pendeskripsian, apakah deskripsi dilakukan sebagai alat bantu karangan narasi, eksposisi, argumentasi atau persuasi. (3) Menetapkan bagian yang akan dideskripsikan, kalau yang dideskripsikan orang, apakah yang akan dideskripsikan itu ciri-ciri fisik, watak, gagasannya, atau benda-benda disekitar tokoh. Kalau yang dideskripsikan tempat, apakah yang akan dideskripsikan keseluruhan tempat atau hanya bagian-bagian tertentu saja yang menarik. (4) Memerinci dan menyistematiskan hal-hal yang menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan. Hal-hal apa saja yang akan ditampilkan untuk membantu memunculkan kesan dan gambaran kuat mengenai sesuatu yang dideskripsikan dan pendekatan apa yang akan digunakan penulis.

**METODE**

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media benda konkret adalah menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Arikunto (2006:91) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar serupa sebuah tindakan yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dalam PTK tindakan yang dilakukan bersifat siklik artinya terdapat siklus-siklus atau perulangan. Tindakan-tindakan dalam PTK terdiri atas 4 tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 38 siswa, yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Lokasi penelitian di SDN Krian IV Sidoarjo. Beberapa pertimbangan untuk memilih SDN Krian IV Sidoarjo sebagai lokasi penelitian yaitu sekolah tersebut terletak dekat dengan rumah sehingga mempermudah untuk melakukan penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar tes hasil belajar dan lembar catatan lapangan. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses

pembelajaran. Observasi penelitian ini dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran. Lembar observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang situasi kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa ditinjau dari peningkatan belajar siswa. Data hasil belajar siswa tersebut melalui prestasi siswa selama kegiatan pembelajaran. Tes ini digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa setelah menggunakan media benda konkret untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Krian IV Sidoarjo. Lembar Catatan Lapangan berisi uraian atau kendala-kendala yang dialami dalam proses belajar mengajar.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis data ini bertujuan untuk menggambarkan aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Presentase frekuensi kejadian yang muncul
- f = Banyaknya frekuensi aktivitas guru/siswa yang muncul
- N = Jumlah aktivitas keseluruhan

(Indarti, 2008: 76)

Kriterianya sebagai berikut:

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
>80%	Sangat Baik
60-79%	Baik
40-59%	Cukup
20-39%	Kurang
<20%	Sangat Kurang

(Aqib, 2011:41)

Untuk mencari nilai rata-rata tes formatif kelas, data-data yang diperoleh dari hasil tes dihitung dengan menggunakan rumus :

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

- X = Nilai rata-rata kelas
- $\sum X$  = Jumlah nilai seluruh siswa
- $\sum N$  = Jumlah seluruh siswa dalam satu kelas

(Aqib, 2011:40)

Untuk menghitung ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus :

$$p = \frac{\sum \text{Siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Presentase ketuntasan klasikal
- $\sum$  = Siswa yang tuntas belajar
- $\sum$  = Jumlah seluruh siswa dalam satu kelas

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam (%)

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
>80%	Sangat Baik
60-79%	Baik
40-59%	Cukup
20-39%	Kurang
<20%	Sangat Kurang

(Aqib, 2011:41)

Adapun indikator keberhasilan yang direncanakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Peneliti dikatakan berhasil apabila nilai aktivitas yang diperoleh guru dan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah  $\geq 75\%$ , Aqib (2011:41). Selain itu, hasil belajar individu yang harus dicapai oleh siswa  $\geq 70$ . Batas ketuntasan tersebut ditetapkan peneliti sesuai KKM yang ada di sekolah tersebut. Sedangkan secara klasikal keberhasilan siswa mencapai sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut. (2) Kendala-kendala yang terjadi dapat teratasi dengan baik dan semakin berkurang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Disetiap siklus selalu melaksanakan tahapan-tahapan berikut ini: (1) perencanaan, di dalam perencanaan dilakukan kegiatan diantaranya melakukan komunikasi dengan pihak sekolah, menganalisis kurikulum, mengembangkan perangkat pembelajaran, menyusun instrumen penelitian, merancang waktu penelitian ; (2) tahap pelaksanaan dan pengamatan, pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan tindakan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media benda konkret. Pada tahap pengamatan, pengamat akan mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa; (3) refleksi, refleksi dilakukan pada setiap siklus, yang berguna untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pada siklus tersebut dan akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

### Siklus I

Aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung mencapai 75%. Hasil ini telah mencapai persentase yang diharapkan yaitu 75%. Apabila disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan 60% – 79%, maka dengan nilai akhir 75% adalah termasuk kriteria baik.

Sejalan dengan aktivitas guru, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai 72,5%. Apabila disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan 60% – 79%, maka dengan nilai akhir 72,5% adalah termasuk kriteria baik.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran mencapai 82,81%. Hasil ini telah mencapai persentase yang diharapkan yaitu sebesar 75%. Apabila disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan >80%, maka dengan nilai akhir 82,81% adalah termasuk kriteria sangat baik.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran mencapai 78,12%. Hasil ini sudah mencapai persentase yang diharapkan dalam pembelajaran ini yaitu 75% dari seluruh aktivitas siswa. Apabila disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan 60% – 79%, maka dengan nilai akhir 78,12% adalah termasuk kriteria baik.

Tabel 1

Data Tes Hasil Karangan Deskripsi Siswa Siklus I

No	Data Rata-Rata	Siklus I
1.	Nilai rata-rata ketuntasan kelas	68,1
2.	Ketuntasan klasikan hasil belajar siswa	47,36

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa secara keseluruhan yaitu mencapai 68,1 sedangkan ketuntasan hasil menulis karangan deskripsi siswa secara klasikal mencapai 47,36. Dari hasil analisis diatas diketahui bahwa nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal siswa dalam menulis karangan deskripsi belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75.

12	Melakukan kegiatan akhir pembelajaran	3	3	3	Baik
	<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>43</b>	<b>42,5</b>	
	<b>Rata-Rata</b>	<b>3,5</b>	<b>3,58</b>	<b>3,54</b>	
	<b>Persentase %</b>	<b>87,5</b>	<b>89,58</b>	<b>88,54</b>	

## Siklus II

**Tabel 2**  
**Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II**  
**(Pertemuan Pertama)**

No	Aspek Yang Dinilai	Hasil Pengamatan		Rata-Rata	Ket.
		P1	P2		
1	Melakukan kegiatan pembuka pembelajaran	3	4	3,5	Baik
2	Mempersiapkan siswa	3	3	3	Baik
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4	Sangat Baik
4	Menyampaikan materi	4	4	4	Sangat Baik
5	Mendemonstrasikan penggunaan media benda konkret	4	4	4	Sangat Baik
6	Mendemonstrasikan membuat kerangka karangan deskripsi	4	4	4	Sangat Baik
7	Mendemonstrasikan penulisan karangan deskripsi	3	3	3	Baik
8	Membagikan LKS	3	3	3	Baik
9	Membimbing siswa dalam mengerjakan LKS	4	4	4	Sangat Baik
10	Membahas hasil pekerjaan siswa	4	4	4	Sangat Baik
11	Menyimpulkan materi yang telah dipelajari	3	3	3	Baik

Dari tabel aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung mencapai 88,54%. Hasil ini telah mencapai persentase yang diharapkan yaitu 75%. Apabila disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan >80%, maka dengan nilai akhir 88,54% adalah termasuk kriteria sangat baik.

**Tabel 3**  
**Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II**  
**(Pertemuan Pertama)**

No	Aspek Yang Dinilai	Hasil Pengamatan		Rata-Rata	Ket.
		P1	P2		
1	Siswa memberikan respon terhadap apersepsi yang dilakukan oleh guru	3	4	3,5	Baik
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai topik menulis deskripsi	4	4	4	Sangat Baik
3	Siswa mengamati media benda konkret yang didemonstrasikan guru	4	3	3,5	Baik
4	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru	3	3	3	Baik
5	Siswa mengerjakan LKS	3	3	3	Baik
	<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>17</b>	<b>17</b>	
	<b>Rata-Rata</b>	<b>3,4</b>	<b>3,4</b>	<b>3,4</b>	
	<b>Persentase %</b>	<b>85</b>	<b>85</b>	<b>85</b>	

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai 85%. Hasil ini sudah mencapai persentase yang diharapkan dalam pembelajaran yaitu 75% dari seluruh aktivitas siswa. Apabila disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan >80%, maka dengan nilai akhir 85% adalah termasuk kriteria sangat baik.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran mencapai 98,44%. Hasil ini telah mencapai persentase yang diharapkan yaitu sebesar 75%. Apabila disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan >80%, maka dengan nilai akhir 98,44% adalah termasuk kriteria sangat baik.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran mencapai 93,75%. Hasil ini sudah mencapai persentase yang diharapkan dalam pembelajaran ini yaitu 75% dari seluruh aktivitas siswa. Apabila disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan >80%, maka dengan nilai akhir 93,75% adalah termasuk kriteria sangat baik.

**Tabel 4**  
**Data Tes Hasil Karangan Deskripsi Siswa Siklus II**

No	Data Rata-Rata	Siklus II
1.	Nilai rata-rata ketuntasan kelas	82,1
2.	Ketuntasan klasikan hasil belajar siswa	86,6

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa secara keseluruhan yaitu mencapai 82,1 sedangkan ketuntasan hasil menulis karangan deskripsi siswa secara klasikal mencapai 86,6. Dari hasil analisis diatas diketahui bahwa nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal siswa dalam menulis karangan deskripsi sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75.

#### **Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan media benda konkret untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Krian IV Sidoarjo mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Pada aktivitas gurusi siklus I pertemuan pertama mendapat skor 75%, sedangkan siklus II pertemuan pertama mendapat skor 88,54%. Terjadi peningkatan persentase sebesar 13,54 %. Sedangkan pada siklus I pertemuan kedua mendapat skor 82,81%, sedangkan siklus II pertemuan kedua mendapat skor 98,44%. Terjadi peningkatan persentase sebesar 15,63%. Jika dilihat secara keseluruhan rata-rata skor yang didapat pada siklus I sebesar 78,9%, sedangkan pada siklus II sebesar 93,49%. Terjadi peningkatan sebesar 14,59%. Perolehan tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Aqib, 2011:41) yang menyatakan bahwa nilai aktivitas yang diperoleh guru dan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran tercapai apabila  $\geq 75\%$ .

Pada aktivitas siswasiklus I pertemuan pertama mendapat skor 72,5%, sedangkan siklus II pertemuan pertama mendapat skor 85%. Terjadi peningkatan

persentase sebesar 12,5 %. Sedangkan pada siklus I pertemuan kedua mendapat skor 78,12%, sedangkan siklus II pertemuan kedua mendapat skor 93,75%. Terjadi peningkatan persentase sebesar 15,63%. Jika dilihat secara keseluruhan rata-rata skor yang didapat pada siklus I sebesar 75,31%, sedangkan pada siklus II sebesar 89,37%. Terjadi peningkatan sebesar 14,06%. Perolehan tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Aqib, 2011:41) yang menyatakan bahwa nilai aktivitas yang diperoleh guru dan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran tercapai apabila  $\geq 75\%$ .

Peningkatan hasil rata-rata dan nilai klasikal siswa, jika pada siklus I nilai rata-rata mendapatkan skor 68,1 dan nilai klasikal 47,36. Pada siklus II nilai rata-rata mendapatkan skor 82,1 dan nilai klasikal 86,8. Terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 14, dan ketuntasan klasikal sebesar 39,44. Perolehan tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu, pada siklus II keberhasilan pembelajaran secara klasikal tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat (Aqib, 2011:41) yang menyatakan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal tercapai apabila  $\geq 75\%$  dari keseluruhan siswa yang ada dikelas tersebut.

#### **PENUTUP** **Simpulan**

Berdasarkan langkah terakhir dari penelitian,kesimpulan selama dua siklus yang telah berlangsung dengan menggunakan media benda konkret untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Krian IV Sidoarjo dengan hasil yang diperoleh diantaranya dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Krian IV Sidoarjo. Ini terbukti dengan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, karena siswa dapat mengamati secara langsung benda yang dijadikan sebagai materi pembelajaran. Sehingga hasil karangan deskripsi siswa menjadi lebih baik.

Hasil belajar siswa dengan menggunakan media benda konkret untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi terbukti meningkat. Pada siklus I siswa kelas IV SDN Krian IV Sidoarjo yang berjumlah 38, memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,1 dan ketuntasan klasikal sebesar 47,36. Terdapat 20 siswa yang tidak tuntas belajar dan 18 siswa tuntas belajar karena telah memenuhi KKM yaitu  $\geq 70$ . Pada siklus II rata-rata hasil karangan siswa mengalami peningkatan sebesar 14 sehingga pada siklus II nilai rata-rata menjadi 82,1. Sedangkan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 39,44 menjadi 86,8. Pada siklus II ini terdapat 5 siswa yang belum mencapai KKM karena nilai yang

siswa peroleh  $\geq 70$  dan 33 siswa dinyatakan tuntas belajar karena sudah mencapai KKM yaitu  $\geq 70$ .

Pada saat mendemonstrasikan media benda konkret, guru mengalami berbagai kendala, diantaranya siswa masih ramai dalam pembelajaran, sehingga guru harus mengkondisikan siswa sebelum memulai pelajaran. Selain itu guru juga mengalami keterbatasan waktu saat pelaksanaan pembelajaran, sehingga hanya sebagian siswa yang membacakan hasil karangannya.

#### Saran

Hendaknya guru menggunakan media benda konkret sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Krian IV Sidoarjo. Bagi siswa, pada saat guru menyampaikan materi disarankan siswa tidak ramai dan memperhatikan guru. Siswa harus lebih memanfaatkan waktu sebaik-baiknya agar tugas yang diberikan guru dapat diselesaikan dengan baik. Bagi peneliti lain, disarankan peneliti yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret sebaiknya menggunakan media yang lebih menarik lagi, selain itu pengkondisian kelas perlu diperhatikan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Bagi sekolah, hendaknya dijadikan acuan untuk memotivasi para guru agar menggunakan media benda konkret untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa sehingga pembelajaran akan lebih menarik, bermakna, termotivasi dan aktif berpartisipasi.

Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sadiman, Arief S, dkk. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sanaky, Hujair AH. 2011. *Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba.

Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suparno dan Yunus, Mohamad. 2008. *Kemampuan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.

Yanti. 2008. *Skripsi Penggunaan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Kedungmentawar Ngimbang Lamongan*. Surabaya: PGSD FIP UNESA.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Haryadi, Zamzami. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud.

Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: Lembaga Penerbitan Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Surabaya.

Kemendikbud. 2013. *Indahnya Negeriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.